

BAB I

PENDAHULUAN

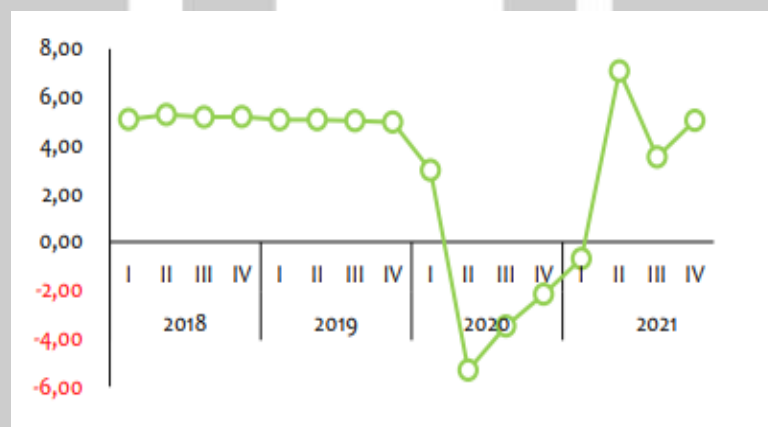
1.1 Latar Belakang

Bank Syariah merupakan pengembangan dari suatu respon atas kelompok ekonomi dan praktisi perbankan Muslim yang berusaha dalam memberikan akomodasi desakan dari beragam pihak yang mengharapkan adanya jasa transaksikeuangan yang sejalan dengan nilai moral serta prinsip syariah Islam (Yuniarti, 2018). Perbankan syariah bertujuan untuk mencapai kemaslahatan. Dalam hal ini kemaslahatan dapat diartikan sebagai kegunaan, manfaat atau kesejahteraan (Irawan, 2018). Perbankan syariah di Indonesia berkembang seiring dengan berkembangnya pemikiran Masyarakat terkait dengan system syariah yang bebas dari system bunga (riba). Guna menghindari aktivitas bank dengan system bunga, Islam memperkenalkan prinsip- prinsip muamalah Islam yang berbeda dengan prinsip bunga bank.

Hingga saat ini, sektor perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan selama beberapa dekade terakhir. Berkat prinsip berbasis syariah, bank syariah menjadi alternatif menarik bagi mereka yang ingin berinvestasi atau menerima pembiayaan sesuai dengan nilai-nilai etika Islam. Namun, seperti sektor keuangan pada umumnya, bank syariah juga rentan terhadap ketidakstabilan perekonomian yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti fluktuasi pasar global, perubahan politik, kebijakan ekonomi, dan peristiwa eksternal lainnya

(Setyowati, 2019). Selama masa ketidakstabilan ekonomi, bank syariah menghadapi sejumlah tantangan yang dapat mempengaruhi pembiayaan mereka. Salah satu tantangan utamanya adalah risiko kredit, dimana risiko gagal bayar peminjam dapat meningkat secara signifikan (Amri, 2018).

Gambar 1.1. menyajikan laju pertumbuhan PDB selama periode 2018 – 2021. Gambar ini memperlihatkan bahwa sebelum terjadi pandemi Covid-19, ekonomi Indonesia tumbuh sekitar 5 persen. Pandemi Covid-19 yang mulai dirasakan Indonesia awal tahun 2020 memicu kontraksi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada triwulan II tahun 2020, ekonomi Indonesia berkontraksi 5,32 persen. Ekonomi Indonesia mulai tumbuh positif pada triwulan II tahun 2021. Meskipun perkembangan pembiayaan syariah terus meningkat dari tahun ke tahun, namun tidak dapat dipungkiri banyak aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Salah satunya adalah faktor turbulensi ekonomi.



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2022)

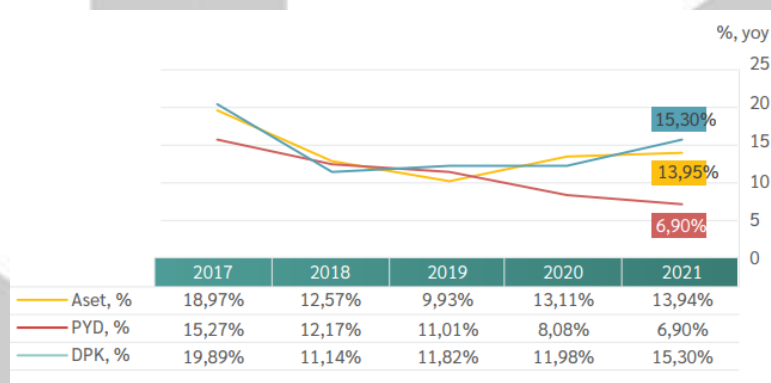
Gambar 1.1

Laju Pertumbuhan PDB Triwulan Tahun 2018 – 2021 (persen)

Faktor turbulensi ekonomi global dapat berdampak pada perekonomian Indonesia. Salah satunya kasus Covid-19 menyebabkan kepanikan disektor keuangan dan berdampak pada perbankan di Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 ini telah membuat pembiayaan bank syariah mengalami penurunan. Salah satu kerugian dari Covid-19 adalah banyak perusahaan yang harus tutup atau mengurangi produksinya karena berkurangnya permintaan masyarakat. Dampak selanjutnya dari Covid-19 adalah banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya atau penurunan pendapatan. Semua kondisi diatas akan menurunkan permintaan pembiayaan perbankan (Neef & Schandlbauer, 2022). Penelitian ini memilih bank syariah adalah karena pertumbuhan bank syariah itu lebih baik dibandingkan pertumbuhan perbankan nasional secara keseluruhan. Proyeksi pembiayaan perbankan syariah juga dikatakan tumbuh sebesar 9,31% angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan kredit perbankan nasional yang berada di angka 8,18%.

Perkembangan keuangan syariah di Indonesia ditunjukkan dari gambar Gambar 1.2. Gambar 1.2 menunjukkan bahwa terjadi penurunan pertumbuhan pembiayaan perbankan Syariah pada tahun 2020 dan 2021, yaitu masing-masing hanya tumbuh 8,08 persen dan 6,90 persen pertahun. Angka ini cukup jauh dibawah pertumbuhan tahun 2018 sebesar 12,17 persen. Hal ini memberi gambaran bahwa penurunan pertumbuhan ekonomi sebagai dampak dari wabah Covid-19 menekan pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah. Berbagai penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa penurunan

pertumbuhan ekonomi berdampak negatif terhadap pembiayaan sektor perbankan (Colak & Oztekin, 2021; Neef & Schandlbauer, 2022).



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021)

Gambar 1.2
Perkembangan Keuangan Syariah

Dalam sistem perbankan, pertumbuhan pembiayaan perlu didukung ketersediaan dana pihak ketiga (giro, tabungan, dan deposito) yang memadai. Secara umum, sekitar 75 persen pembiayaan bank syariah berasal dari dana pihak ketiga. Oleh karena, semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin besar kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan (Anwar & Miqdad, 2017; Neef & Schandlbauer, 2022; Ibarahim & Rizvi, 2017). Namun Ovami & Thohari (2018) tidak menemukan adanya pengaruh signifikan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan bank syariah. Sementara, Anisa & Triuspitorini (2019) yang memberi bukti bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap pembiayaan. Perbedaan hasil tersebut tentunya membutuhkan penelitian lebih lanjut.

Likuiditas dana bank juga merupakan faktor penting penentu tingkat pembiayaan bank Syariah. Besarnya pembiayaan yang dapat diberikan oleh bank syariah sangat tergantung pada dana yang tersedia untuk disalurkan. Semakin tinggi likuiditas bank dalam bentuk kas atau Sertifikat Bank Indonesia maka semakin besar kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Dalam suatu penelitian membuktikan bahwa likuiditas bank berdampak positif pada penyaluran kredit atau pembiayaan bank Neef dan Schandlbauer (2022); Ibrahim & Rizvi (2018); Colak & Oztekin (2018).

Ukuran bank, umumnya diukur berdasarkan total asset atau nilai pasar, dapat mempengaruhi tingkat pembiayaan bank syariah. Ukuran bank dapat berdampak pada keseluruhan kegiatan bank seperti kegiatan investasi, diversifikasi aset untuk kegiatan lain dalam mendapatkan pendapatan tambahan serta kemudahan akses untuk memperoleh modal. Selain itu, bank dengan aset yang besar dinilai mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang sehingga bank dengan aset yang besar dinyatakan sebagai bank yang sehat. Ukuran bank yang besar juga dapat membuka peluang bagi bank untuk menghasilkan laba dengan memberikan lebih banyak kredit kepada nasabah (Eliana et.al, 2020). Menurut Colak & Oztekin (2018) ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan menurut Ibrahim & Rizvi (2018) ukuran bank berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan. Sejalan dengan Dursun de-Neef & Schandlbauer (2022) ukuran bank berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan.

Perbedaan hasil terkait pengaruh ukuran bank terhadap pembiayaan juga juga merupakan celah penelitian yang perlu dikaji.

Risiko pembiayaan merupakan faktor lain penentu tingkat pembiayaan bank syariah. Risiko pembiayaan sering kali diukur dengan rasio *non performing financing* (NPF). Rasio ini mencerminkan besarnya pembiayaan bermasalah yang terkait kemungkinan peminjam tidak membayar kembali pinjamannya tepat waktu atau bahkan gagal bayar, atau dengan kata lain NPF mencerminkan kualitas pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Ketika risiko pembiayaan bank tinggi maka bank bank tersebut akan berupaya menguranginya. Salah satu cara mengurangi pembiayaan bermasalah adalah memperketat standar pemberian pembiayaan dan hal ini berdampak pada penurunan pembiayaan bank. Ibarahim & Rizvi (2017) membuktikan bahwa semakin besar risiko pembiayaan bank pada suatu periode maka semakin kecil pembiayaan yang diberikan bank pada periode selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengkaji pengaruh dana simpanan, likuiditas, ukuran bank, dan risiko pembiayaan terhadap pembiayaan bank syariah selama turbulansi ekonomi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam beberapa hal. Pertama, penelitian ini akan memberikan gambaran lebih jauh bagaimana perilaku pembiayaan bank Syariah sebelum dan selama periode turbulansi ekonomi di Indonesia. Mayoritas penelitian di Indonesia mengkaji pembiayaan bank Syariah sebelum periode Covid-19 (Anisa & Tripuspitorini, 2019; Hidayat & Irwansyah, 2020;

Riyadi & Rafii, 2018). Kedua, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan *ordinary least square* untuk menganalisis data, sementara penelitian ini menggunakan metode data panel yang dipandang lebih tepat untuk data yang merupakan kombinasi antara *time series* dan *cross-sectional* seperti dalam penelitian ini (Gujarati, et.al, 2019). Ketiga, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran lebih jauh mengenai hasil penelitian terdahulu yang belum sejalan terkait dengan pengaruh dari dana simpanan bank yang tercermin dana pihak ketiga dan ukuran bank terhadap tingkat pembiayaan bank.

Penelitian ini mengambil obyek bank syariah dengan pertimbangan penelitian terdahulu oleh Colak & Oztekin (2018), dengan menggunakan sampel 125 bank dari berbagai negara menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan. Ibrahim & Rizvi (2017) dengan menggunakan sampel 71 bank syariah dan 225 bank konvensional menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan, selain itu dari paparan diatas perbankan syariah lebih bagus pertumbuhannya dibandingkan perbankan nasional.

Penelitian ini mengkaji faktor penentu pembiayaan bank syariah selama periode 2017 – 2022. Pemilihan tahun 2017 – 2022 dengan pertimbangan untuk melihat dampak dari turbulensi ekonomi yang utamanya yang disebabkan oleh Covid-19 yang mulai menyebar di Indonesia sejak Maret 2019. Tahun 2017 dan 2018 digunakan sebagai dasar perbandingan untuk periode sebelum

terjadi turbulensi ekonomi, demikian juga tahun 2022 merupakan dimana pertumbuhan ekonomi sudah kembali normal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah turbulensi ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah?
2. Apakah dana simpanan berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank syariah?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank syariah?
4. Apakah ukuran bank berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank syariah?
5. Apakah risiko pembiayaan berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank syariah?
6. Apakah turbulensi ekonomi, dana simpanan, likuiditas, ukuran bank, dan risiko pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh parsial turbulensi ekonomi terhadap pembiayaan pada bank syariah
2. Untuk menganalisis pengaruh parsial dana simpanan terhadap pembiayaan pada bank syariah

3. Untuk menganalisis pengaruh parsial likuiditas terhadap pembiayaan pada bank syariah
4. Untuk menganalisis pengaruh parsial ukuran bank terhadap pembiayaan pada bank syariah
5. Untuk menganalisis pengaruh parsial risiko pembiayaan terhadap pembiayaan pada bank syariah
6. Untuk menganalisis pengaruh simultan turbulensi ekonomi, dana simpanan, likuiditas, ukuran bank, dan risiko pembiayaan terhadap pembiayaan bank syariah

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapai tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian yang diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap perusahaan mengenai turbulensi ekonomi, dana simpanan, likuiditas, ukuran bank, dan risiko pembiayaan terhadap pertumbuhan dana pembiayaan bank syariah selama turbulensi ekonomi. Menjadi pertimbangan dalam kebijakan-kebijakan dalam menjalankan operasionalnya yang bersifat syariah.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran untuk menganalisis pertumbuhan dana pembiayaan bank syariah selama turbulensi ekonomi khususnya pada (turbulensi ekonomi, dana simpanan, likuiditas, ukuran bank, risiko pembiayaan).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

4. Otoritas Jasa Keuangan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan yang terkait dengan pertumbuhan dana pembiayaan pada bank syariah.

5. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pembelajaran dan referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pengerjaan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian dalam bab yang berisi tentang pembelajaran dan penjelasan yang saling keterkaitan untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman mengenai penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, selanjutnya tujuan penulisan, dilanjutkan tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, teknik penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengambilan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Gambaran subyek penelitian dan analisis data dalam penelitian ini berisi tentang subyek penelitian, analisis dan pengolahan data berdasarkan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis analisis regresi data panel serta pembahasan dari hasil yang sudah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Penutup dalam penelitian ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.